

## Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk.

Erica Maria Catherina  
Riane Johnly Pio  
Joanne V. Mangindaan

Program Studi Administrasi Bisnis  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi  
Email: [mariaerica09@gmail.com](mailto:mariaerica09@gmail.com)

---

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk in 2016 to 2020 seen from the liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, and profitability ratio. The research approach used in this research is descriptive using a quantitative approach. The data collection technique used is the documentation method, namely collecting the data contained in the financial statements of PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk in the form of a balance sheet and income statement in 2016 to 2020. Based on the results of research on the financial statements of PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk in 2016 to 2020 it is known that in terms of liquidity, using the current ratio, quick ratio, cash ratio, and inventory to NWC, is in a bad condition. In terms of solvency, using the debt to asset ratio, debt to equity ratio, LTDter, and time interest earned, it is in a bad condition. In terms of activity, it is in a bad condition, and in terms of profitability, it is in a bad condition. It is hoped that PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. can improve the management of the company as a whole, especially the company's financial governance so that it becomes "healthy". For further research, the results of this study can be used as a basis for reviewing and analyzing similar research.*

*Keywords: Financial Performance, Financial Statements, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio.*

---

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk pada tahun 2016 sampai 2020 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk berupa neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2016 sampai 2020. Berdasarkan hasil penelitian terhadap laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk pada tahun 2016 sampai 2020 diketahui bahwa dari segi likuiditas, menggunakan current ratio, quick ratio, cash ratio, dan inventory to NWC, berada pada kondisi yang tidak baik. Dari segi solvabilitas, menggunakan debt to asset ratio, debt to equity ratio, LTDtER, dan time interest earned, berada pada kondisi yang tidak baik. Dari segi aktivitas, berada pada kondisi yang tidak baik, dan dari segi profitabilitas, berada pada kondisi yang tidak baik. Diharapkan PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. dapat memperbaiki manajemen perusahaan secara keseluruhan, khususnya tata kelola keuangan perusahaan agar supaya menjadi "sehat". Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk mengkaji dan menganalisis penelitian yang sejenis.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

---

### Pendahuluan

Perusahaan sejatinya mengharapkan perusahaannya dapat terus menghasilkan keuntungan tanpa adanya kerugian. Namun, ditengah perubahan dunia saat ini, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak perusahaan khususnya perusahaan dalam negeri yang mengalami kerugian bahkan kebangkrutan dan harus menghentikan

semua kegiatan perusahaan, sehingga pertumbuhan perekonomian di Indonesia pun menjadi terhambat.

Hasil survei Kementerian Ketenagakerjaan mengemukakan, pada tahun 2020 sekitar 88 persen perusahaan terdampak pandemi selama enam bulan terakhir pada umumnya dalam keadaan merugi. Bahkan disebutkan 9 dari 10 perusahaan di Indonesia terdampak langsung pandemi Covid-19.

Data tersebut berdasarkan survei yang dilakukannya melalui online, termasuk melalui telepon dan email terhadap 1.105 perusahaan yang dipilih secara *probability sampling* sebesar 95 persen dan *margin of error* (MoE) sebesar 3,1 persen pada 32 provinsi di Indonesia. Kerugian tersebut umumnya disebabkan penjualan menurun, sehingga produksi harus dikurangi. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk membantu perusahaan tetap bertahan adalah dengan menafsirkan atau menganalisis metrik keuangan yang dirancang untuk mengetahui situasi keuangan dan perkembangan keuangan untuk tahun perusahaan tersebut.

Terdapat analisis laporan keuangan yang dapat menentukan apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi sehat atau tidak. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2015, laporan keuangan yang lengkap memiliki komponen-komponen yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain selama periode, Laporan Perubahan Ekuitas selama periode, Laporan Arus Kas selama periode, Catatan atas Laporan keuangan, dan Laporan Posisi Keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya. Terdapat beberapa bentuk rasio yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan. menurut Martono dan Agus (2010:53) terdapat 4 jenis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, yaitu: Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) atau Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*). Dengan adanya analisis rasio keuangan, tingkat kesehatan sebuah perusahaan dapat diukur dan menjadi sangat penting fungsinya baik untuk pihak internal dalam memperbaiki maupun mempertahankan kinerja perusahaannya, dan untuk pihak eksternal dalam mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan pada PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk tahun 2016-2020, dan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah kinerja keuangan pada PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk tahun 2016-2020.

## Tinjauan Pustaka

### Analisis Laporan Keuangan

Harahap (2020:190) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif

maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### Rasio Keuangan

Horne dalam Kasmir (2018:104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

### Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Menurut Harahap (2020:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

### Jenis-jenis Rasio Keuangan

#### Rasio Likuiditas

Harahap (2020:301) menyebutkan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Unsur-unsur dalam rasio likuiditas yang diperhitungkan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$
- $Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$
- $Cash\ Ratio = \frac{Kas + Efek}{Utang\ Lancar}$
- $Inventory\ to\ NWC = \frac{Persediaan}{Aktiva\ Lancar - Utang\ Lancar}$

#### Rasio Solvabilitas

Kasmir (2018:150) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Unsur-unsur dalam rasio solvabilitas yang diperhitungkan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- $Debt\ to\ Aset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$
- $Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$
- $LTDtER = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Modal\ Sendiri}$
- $Time\ Interest\ Earned = \frac{EBIT}{Biaya\ Bunga}$

#### Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2020:137) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas

perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Unsur-unsur dalam rasio aktivitas yang diperhitungkan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- $Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-Rata\ Piutang\ Usaha}$
- $Inventory\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-Rata\ Persediaan}$
- $Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-Rata\ Aset\ Lancar}$
- $Fixed\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-Rata\ Aset\ Tetap}$
- $Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-Rata\ Total\ Aset}$

### Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2020:304) rasio profitabilitas berarti menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Unsur-unsur dalam rasio profitabilitas yang diperhitungkan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- $Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
- $Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$
- $Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$
- $Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2020:48) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian kuantitatif ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi, mengumpulkan data-data yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan pada rentang waktu tertentu, kemudian menghitung pos-pos pada laporan keuangan menggunakan rumus-rumus yang ada dalam analisis rasio keuangan.

Kerangka pemikiran bertujuan untuk menyelaraskan variabel-variabel yang dianalisis dengan teori-teori yang telah disampaikan agar permasalahan yang dibahas menemukan penyelesaian yang tepat. Penulis menggunakan empat rasio keuangan yang umum dipakai pada

penelitian-penelitian terdahulu, yaitu: 1. Rasio Likuiditas, 2. Rasio Aktivitas, 3. Rasio Solvabilitas 4. Rasio Profitabilitas.

### Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil analisis perhitungan rasio PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk. yang telah dihitung periode 2016 sampai 2020.

#### 1. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
CR	0,81 kali	0,68 kali	0,55 kali	0,28 kali	1,01 kali
QR	0,43 kali	0,35 kali	0,26 kali	0,17 kali	0,75 kali
CR	22%	19%	10%	5%	14%
ItNWCR	(209%)	(101%)	(67%)	(14%)	2754%

Sumber: Data diolah (2021)

Pada periode 2016-2020, rata-rata *current ratio* yang dihasilkan adalah 0,67 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:135) sebanyak 2 kali, maka *current ratio* yang dihasilkan dinilai tidak baik. Rata-rata *quick ratio* yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 0,39 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:138) sebanyak 1,5 kali, maka *quick ratio* yang dihasilkan dinilai tidak baik. Rata-rata *cash ratio* yang dihasilkan sebesar 14%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:140) sebesar 50%, maka *cash ratio* yang dihasilkan dinilai tidak baik. Rata-rata *Inventory to NWC* yang dihasilkan perusahaan sebesar 473%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:142) sebesar 12%, maka hasil *Inventory to NWC* dinilai tidak baik.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
DAR	53%	55%	58%	89%	87%
DER	114%	122%	139%	823%	677%
L-TDtER	0,47 kali	0,49 kali	0,50 kali	1,23 kali	4,93 kali
TIE	(1,53) kali	(0,83) kali	(0,72) kali	(3,55) kali	0,05 kali

Sumber: Data diolah (2021)

Pada periode 2016-2020 Rata-rata *debt to asset ratio* yang dihasilkan sebesar 69%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:159) sebesar 35%, maka hasil dari *debt to asset ratio* dinilai tidak baik. Rata-rata *debt to equity ratio* yang dihasilkan sebesar 375%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:159) sebesar 80%, maka hasil dari *debt to equity ratio* dinilai kurang baik. Hasil analisis LTDtER periode 2016-2020 terus

mengalami peningkatan. Rata-rata LTDtER perusahaan sebesar 1,52 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:164) sebanyak 10 kali, maka hasil dari LTDtER dinilai tidak baik. Rata-rata TIE sebesar (1,32) kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:164) sebanyak 10 kali, maka *Time Interest Earned* yang dinilai tidak baik.

### 3. Rasio Aktivitas

Tabel 3. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
<i>RTO</i>	11,9 kali	11,2 kali	11,9 kali	8,2 kali	6,3 kali
<i>ITO</i>	3 kali	3 kali	3,4 kali	3,6 kali	5,7 kali
<i>WCTO</i>	1,42 kali	1,44 kali	1,73 kali	1,69 kali	1,77 kali
<i>FATO</i>	0,47 kali	0,48 kali	0,54 kali	0,48 kali	0,52 kali
<i>TATO</i>	0,34 kali	0,35 kali	0,40 kali	0,43 kali	0,39 kali

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil perhitungan analisis rasio aktivitas PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk periode 2016-2020 menunjukkan Rata-rata *Receivable Turnover* yang dihasilkan pada periode 2016-2020 sebesar 9,9 kali dengan rata-rata penagihan piutang usaha selama 40 hari. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:177) sebesar 15 kali, dan rata-rata industri lamanya penagihan piutang usaha menurut Hery (2015:181) selama 15 hari, maka *Receivable Turnover* yang dihasilkan dinilai kurang baik. Rata-rata *Inventory Turnover* yang dihasilkan selama periode 2016-2020 sebesar 3,7 kali. Dengan rata-rata persediaan selama 102 hari. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:181) sebesar 20 kali, dan rata-rata industri lamanya persediaan menurut Hery (2015:184) selama 20 hari, maka *Inventory Turnover* yang dihasilkan dinilai tidak baik. Rata-rata *Working Capital Turnover* yang dihasilkan pada periode 2016 sampai 2020 sebesar 1,61 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:187) sebesar 6 kali, maka *Working Capital Turnover* yang dihasilkan dinilai tidak baik. Rata-rata *Fixed Assets Turnover* yang dihasilkan selama periode 2016-2020 sebesar 0,50 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:187) sebesar 5 kali, maka *Fixed Assets Turnover* yang dihasilkan dinilai tidak baik. Rata-rata *Total Assets Turnover* yang dihasilkan perusahaan periode 2016-2020 sebesar 0,38 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:187) sebesar 2 kali, maka *Total Assets Turnover* yang dihasilkan dinilai tidak baik.

### 4. Rasio Profitabilitas

Tabel 4. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
<i>ROA</i>	(5%)	(2%)	(2%)	(15%)	1%
<i>ROE</i>	(10%)	(5%)	(4%)	(142%)	5%
<i>GPM</i>	12%	15%	9%	1%	10%
<i>NPM</i>	(13%)	(6%)	(4%)	(36%)	2%

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk rata-rata *Return On Asset* yang dihasilkan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk sebesar (5%). Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:209) sebesar 30%, maka *Return On Asset* yang dihasilkan dinilai tidak baik. Rata-rata *Return On Equity* yang dihasilkan perusahaan sebesar (31%). Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:205) sebesar 40%, maka *Return On Equity* yang dihasilkan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk dinilai tidak baik. Rata-rata *Gross Profit Margin* yang dihasilkan pada periode 2016-2020 sebesar 9%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:200) sebesar 30%, maka *Gross Profit Margin* yang dihasilkan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk dinilai kurang baik. Rata-rata *Net Profit Margin* yang dihasilkan pada periode 2016-2020 sebesar (12%). Jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:201) sebesar 20%, maka *Net Profit Margin* yang dihasilkan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk dinilai tidak baik.

### Pembahasan

Di lihat dari *current ratio* yang di hasilkan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk dapat disimpulkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang tidak baik, dimana perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan aset-aset yang dimiliki perusahaan. *Quick ratio* perusahaan juga berada pada kondisi yang tidak baik dikarenakan turunnya nilai kewajiban lancar yang berarti berarti perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya dengan kas, piutang, dan aset lancar lainnya. *Cash ratio* juga berada pada kondisi tidak baik, dikarenakan adanya penurunan kas setara kas dan bertambahnya kewajiban lancar. *Inventory to NWC* juga berada pada kondisi yang tidak baik yang disebabkan oleh banyaknya persediaan yang masih tersimpan.

Dari hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk periode 2016-2020 menunjukkan *debt to asset ratio* terus mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan total utang perusahaan dan penurunan aktiva lancar. Hasil dari *debt to equity ratio* juga dinilai kurang baik, hal ini terjadi akibat

adanya peningkatan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dan menurunnya modal perusahaan. Hasil analisis LTDtER juga terus mengalami peningkatan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai utang jangka panjang dan turunnya modal yang dipakai untuk pendanaan perusahaan. Hasil analisis TIE juga berada pada kondisi yang tidak baik, hal ini diakibatkan perusahaan tidak mencetak laba sebelum pajak, melainkan rugi sebelum pajak.

Dari hasil perhitungan analisis rasio aktivitas PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk, penurunan RTO yang dihasilkan perusahaan diakibatkan karena masih banyaknya modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha, sehingga rata-rata penagihan piutang usaha pun semakin panjang dan piutang usaha tidak dapat ditagih dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi ITO juga berada pada kondisi yang tidak baik. Hasil rasio yang rendah ini diakibatkan banyaknya jumlah persediaan, sehingga modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin besar. WCTO yang dihasilkan perusahaan juga berada pada kondisi yang tidak baik, dikarenakan rendahnya tingkat perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan, serta rendahnya kontribusi modal kerja terhadap penjualan. Rendahnya nilai FATO yang dihasilkan perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki aset tetap yang berlebih dan belum dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menciptakan penjualan dalam rangka memaksimalkan pendapatan perusahaan. Dari hasil analisis TATO dapat disimpulkan perusahaan juga berada pada kondisi yang tidak baik, diketahui bahwa perusahaan memiliki total aset lebih banyak dari penjualan. Penting bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan penjualan dan mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

Dari hasil perhitungan analisis ROA, kondisi perusahaan juga tidak baik, hal ini dikarenakan penjualan yang belum dilakukan secara optimal, serta banyaknya total aset yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan penjualan, besarnya beban umum dan administrasi serta beban operasi lainnya juga menjadi salah satu faktor rasio yang dihasilkan perusahaan bernilai negatif. ROE perusahaan juga berada pada kondisi yang tidak baik dikarenakan penjualan yang belum dilakukan secara optimal, serta banyaknya total aset yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan penjualan, besarnya beban umum dan administrasi serta beban operasi lainnya juga menjadi salah satu faktor rasio yang dihasilkan perusahaan bernilai negatif. Rendahnya rasio GPM yang dihasilkan perusahaan diakibatkan karena rendahnya laba kotor yang dihasilkan dari penjualan, serta tingginya harga pokok penjualan,

sehingga membuatnya pada kondisi yang tidak baik. NPM yang dihasilkan perusahaan juga dinilai tidak baik. Besarnya beban umum dan administrasi serta beban operasi lainnya juga menjadi salah satu faktor rasio yang dihasilkan perusahaan bernilai negatif. Penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi beban administrasi umum dan beban operasi lainnya, sehingga perusahaan diharapkan dapat mencetak laba bersih dari penjualan. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur bagi penulis terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penelitian Aditikus, Manoppo dan Mangindaan (2021) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)”. Penelitian ini menggunakan empat analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dilihat dari indikator *current ratio* dan *quick ratio* dalam keadaan “kurang baik” sedangkan dari indikator *cash ratio* berada dalam keadaan “sangat baik” dan untuk indikator *inventory to net working ratio* dalam keadaan “tidak baik”. Rasio solvabilitas dilihat dari indikator *debt ratio*, DER, LTDtER, *times interest earned*, *operating income to liabilities ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”. Rasio aktivitas dilihat dari indikator *accounts receivable turnover ratio*, *working capital turnover ratio*, *fixed assets turnover ratio*, dan *total assets turnover ratio* berada dalam keadaan “kurang baik” sedangkan untuk *inventory turnover ratio* yang dihasilkan perusahaan berada dalam keadaan “baik”. Rasio profitabilitas dilihat dari indikator ROA dan ROE berada dalam keadaan “kurang baik” sedangkan untuk indikator OPM berada dalam keadaan “cukup baik” dan untuk NPM berada dalam keadaan “baik”.

Penelitian yang dilakukan oleh Lasabuda, Pelleng dan Tampi (2020) yang berjudul “Analisis Rasio Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi (Persero), Tbk”. Penelitian ini menggunakan empat analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas melalui indikator *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berada pada kategori kinerja “Kurang Baik”. Rasio solvabilitas dengan melalui indikator DAR, DER, LTDtER, dan *Time Interest Earned* berada pada kategori “Cukup Baik”. Rasio aktivitas melalui indikator *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Working Capital Turnover*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover* berada pada kategori kinerja “Kurang Baik”. Rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba berada dalam kategori “Kurang Baik”.

### Kesimpulan

1. Dari segi likuiditas, ditinjau menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *inventory to NWC*, PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk berada pada kondisi yang tidak baik, dimana perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan aset-aset yang dimiliki perusahaan.
2. Dari segi solvabilitas, ditinjau menggunakan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *LTDtER*, dan *time interest earned*, PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk berada pada kondisi yang tidak baik, dimana perusahaan masih banyak menggunakan utang dalam pembiayaan aset dibanding modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan.
3. Dari segi aktivitas, ditinjau menggunakan *receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover*, PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk berada pada kondisi yang tidak baik. Hal ini ditunjukkan dari tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan yang masih rendah, serta rendahnya kontribusi aset-aset perusahaan dalam rangka meningkatkan pendapatan perusahaan.
4. Dari segi profitabilitas, ditinjau menggunakan *return on asset*, *return on equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin*, PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk berada pada kondisi yang tidak baik, dimana perusahaan belum mampu

mempertahankan ataupun meningkatkan persentase laba yang dihasilkan, sebagai akibat dari besarnya biaya beban yang harus ditanggung perusahaan. Sehingga perusahaan lebih banyak mencetak rugi bersih dibandingkan laba bersih.

### Daftar Pustaka

- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., dan Mangindaan, J. V. 2021. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2 (2) 152-157.
- Fahmi, I. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. 2020. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sujarweni, V. W. 2020. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lasabuda, N. L. M. P., Pelleng, F.A.O., dan Tampi, D. M. 2020. *Analisis Rasio Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (2) 154-162.
- <https://www.krakatausteel.com>
- <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- <https://kemnaker.go.id>